

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Universitas pada hakikatnya merupakan lingkungan hidup bernalar untuk memanusiaikan manusia sesuai dengan citra manusia masa kini dan dengan demikian membentuk para mahasiswa menjadi manusia yang intelektual yang mampu dan sanggup menjadi manusia demi manusia lain dalam lingkup profesi masing-masing (Suwignyo, 2008, hlm. 51). Pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai, yaitu membentuk kemampuan individu untuk mengembangkan dirinya yang kemampuan-kemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, maupun sebagai warga negara dan warga masyarakat (Darmadi, 2009, hlm. 3).

Dikaitkan dengan pengertian diatas, pendidikan itu merupakan suatu peristiwa antar pribadi. Pertemuan antar pribadi hanya berjalan baik kalau “sama-sama bebas” dan saling menghormati. Lingkungan hidup bernalar untuk memanusiaikan manusia diatas dimaksudkan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh pribadi haruslah sesuai dengan nilai dan norma yang ada serta memerhatikan lingkungan sekitar. Komunikasi yang baik tentunya diperlukan dalam hal ini. Komunikasi hanya dapat berlangsung baik apabila kedua subjek-objek komunikasi itu berdiri pada posisi yang sama. Bila posisi tidak seimbang, maka kadar kebenaran dan kebermaknaan yang dikomunikasikannya serta kepekatan komunikasi pribadi menjadi tidak baik.

Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang memungkinkan masyarakat tetap ada dan berkembang, didalam masyarakat yang kompleks, fungsi pendidikan ini mengalami spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal yang senantiasa tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah (Darmadi, 2009, hlm. 3)

Mahasiswa merupakan individu yang tentunya akan mempengaruhi setiap kegiatan yang dilaksanakan di universitas tersebut. Jenis kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa tentunya mencerminkan aspek yang dijunjung

tinggi oleh mahasiswa yang bersangkutan. Tingkat partisipasi mahasiswa zaman sekarang perlu disadari telah memudar. Mahasiswa cenderung pasif terhadap setiap kegiatan keorganisasian, hal ini dikarenakan mahasiswa kurang memahami aspek apa yang sebenarnya dapat membangun serta membantu lingkungan sekitar, dengan mempelajari kegiatan berbasis moral pada mata kuliah bertemakan moral seharusnya mahasiswa ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kemahasiswaan.

Permasalahan mengenai partisipasi seperti ini marak terjadi di lingkungan universitas. Budimansyah (2010, hlm. 23) menyatakan bahwa “olah pikir, hati, rasa, karsa dan olah raga yang mengandung nilai, kemanusiaan, kapasitas moral, ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan merupakan komponen yang harus diintegrasikan dalam penyelenggaraan pendidikan”. Hal ini juga berkaitan dengan komponen yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan kegiatan. Upaya meningkatkan partisipasi mahasiswa tentunya mahasiswa tersebut harus mengetahui peran dan fungsi perguruan tinggi sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 58 Ayat (1) yang menyatakan sebagai berikut: (a) wadah pembelajaran mahasiswa dan masyarakat; (b) wadah pendidikan calon pemimpin bangsa; (c) pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (d) pusat kajian kebijakan dan kekuatan moral untuk mencari dan menemukan kebenaran; dan (e) pusat pengembangan peradaban bangsa.

Gerakan anarkisme di Indonesia saat ini sangatlah menakutkan karena telah hampir menyimpang dari ide, tujuan, dan tindakan kolektif tersendiri dan bukan merupakan keinginan dari sebuah negara. Warsilah (2010, hlm. 2) menyatakan bahwa “gerakan ini cenderung menolak keberadaan negara, dan senang menyebut dirinya sebagai *stateless society*”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kaum anarkisme dikondisikan sebagai suatu gerakan yang berada di luar jangkauan hukum.

Mahasiswa sebagai makhluk sosial senantiasa ada kecenderungan untuk berinteraksi dengan sesamanya. Kelompok merupakan perwujudan dari kebutuhan manusia untuk berinteraksi, namun bisa pula mahasiswa tersebut terlibat dalam sebuah permasalahan yang justru menjerumuskan mereka kedalam lingkungan

yang tak bermoral. Kelompok dapat pula ditimbulkan karena adanya aktivitas-aktivitas, interaksi-interaksi, dan sentimen-sentimen di antara beberapa orang. Semakin banyak aktivitas-aktivitas seseorang dengan orang lain, semakin beraneka interaksi-interaksi dan semakin kuat tumbuhnya sentimen-sentimen diantara mereka. Semakin banyak interaksi-interaksi di antara orang-orang, maka semakin banyak kemungkinan aktivitas-aktivitas dan sentimen yang ditularkan pada orang lain. Tidak hanya itu, mahasiswa juga dicitrakan dengan ketajaman analisis terhadap masalah, kepekaan memandang realitas, dan keteguhan memegang moral akademik. Idealisme dengan derajat kepekaan ilmiah, sosial, politik, dan intelektual yang cukup tinggi tersebut membuat mereka menjadi amat kritis, berani berbicara tentang kebenaran dan keadilan meskipun terhadap kekuasaan. (Harahap, 2005, hlm. 200)

Menjalankan peran dan fungsinya, sudah semestinya perguruan tinggi mengembangkan aspek intelektual, afektual, dan psikomotor mahasiswa secara terintegrasi. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa sebagai *moral force*, harus memiliki kemampuan logis dalam berpikir sehingga dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Partisipasi mahasiswa tersebut diukur dari seberapa jauh individu tersebut mengabdikan dirinya kedalam setiap kegiatan kemahasiswaan berbasis nilai moral. Partisipasi kemahasiswaan di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil pemilihan umum BEM REMA UPI. Berdasarkan hasil penelitian Saepudin (2011, hlm.95) mengenai model pembelajaran demokrasi melalui pengembangan organisasi kemahasiswaan menyatakan bahwa:

Partisipasi mahasiswa dalam penyelenggaraan pemilihan umum presiden dan wakil presiden BEM REMA UPI masih kurang, hal tersebut nampak dari jumlah pemilih yang memberikan suaranya dalam pemilu. Dari 36.024 mahasiswa UPI yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) hanya 9.502 mahasiswa yang memberikan suara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan meneliti lebih mendalam lagi mengenai kegiatan mahasiswa tersebut yang berkaitan dengan nilai dan moral khususnya dalam hal kontrol diri. Penelitian ini belum banyak diteliti di kampus UPI, sehingga peneliti beranggapan bahwa penelitian ini akan

sangat menarik. Hal tersebut didukung dengan meningkatnya partisipasi mahasiswa tahun ini dalam berbagai kegiatan.

Dari pokok pikiran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu adanya penelitian mengenai tingkat partisipasi mahasiswa khususnya terhadap kegiatan kemahasiswaan berbasis moral di lingkungan kampus untuk mengetahui seberapa besar serta bagaimana perbedaan partisipasi mahasiswa dalam himpunan dan juga senat fakultas. Penelitian ini akan disusun dalam proposal penelitian yang berjudul “Aktivitas Kegiatan Kemahasiswaan Berbasis Nilai Moral Kontrol Diri ” (Studi *Comparative* antara BEM REMA UPI, senat fakultas, dan UKM UPI).

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

### **1. Rumusan Masalah Umum**

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 13 Ayat (1) disebutkan bahwa: “mahasiswa sebagai anggota civitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau professional”. Partisipasi mahasiswa dalam setiap kegiatan sangat dibutuhkan sebab mahasiswa adalah agen penggerak untuk membangun negaranya sendiri melalui hal terkecil seperti kegiatan di dalam dan di luar kampus yang seharusnya mampu mengontrol dirinya dengan baik agar tidak melakukan perbuatan yang menyimpang serta tidak acuh terhadap lingkungan sekitar. Kurangnya partisipasi mahasiswa sering kali terjadi di beberapa kegiatan. Mahasiswa cenderung apatis terhadap setiap kegiatan di lingkungan kampus terutama kegiatan yang formal.

### **2. Rumusan Masalah Khusus**

- a. Bagaimana Perbedaan konsep AD/ARTBEM REMA UPI, Senat Fakultas, dan UKM UPI yang berkaitan dengan kegiatan kemahasiswaan berbasis nilai moral kontrol diri?
- b. Strategi apa yang digunakan oleh BEM REMA UPI, Senat Fakultas, dan UKM UPI yang belum mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam setiap kegiatan berbasis nilai moral kontrol diri?

- c. Mengapa partisipasi mahasiswa terhadap kegiatan kemahasiswaan berbasis nilai moral kontrol diri di lingkungan BEM REMA UPI, Senat Fakultas, dan UKM UPI masih kurang?
- d. Hambatan apa saja yang dihadapi oleh BEM REMA UPI, Senat Fakultas, dan UKM UPI dalam kegiatan kemahasiswaan berbasis nilai moral kontrol diri?
- e. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh BEM REMA UPI, Senat Fakultas, dan UKM UPI untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi mahasiswa antara BEM REMA UPI, Senat Fakultas dan UKM UPI terhadap kegiatan kemahasiswaan berbasis nilai moral kontrol diri.

#### **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perbedaan konsep visi dan misi dari BEM REMA UPI, Senat Fakultas, dan UKM UPI yang berkaitan dengan kegiatan kemahasiswaan berbasis nilai moral kontrol diri;
- b. Untuk mengetahui perbedaan strategi apa saja yang dilakukan oleh BEM REMA UPI, Senat Fakultas, dan UKM UPI yang dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam setiap kegiatan kemahasiswaan berbasis nilai moral kontrol diri;
- c. Untuk membedakan tingkat partisipasi mahasiswa terhadap kegiatan kemahasiswaan berbasis nilai moral kontrol diri di lingkungan BEM REMA UPI, Senat Fakultas, dan UKM UPI;
- d. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh BEM REMA UPI, Senat Fakultas, dan UKM UPI dalam menyelenggarakan kegiatan kemahasiswaan berbasis nilai moral kontrol diri;
- e. Untuk mengetahui upaya yang digunakan oleh BEM REMA UPI, Senat Fakultas, dan UKM UPI dalam menangani setiap hambatan yang ada.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Memberikan pengetahuan terhadap Ormawa UPI khususnya BEM REMA UPI, Senat Fakultas, dan UKM UPI mengenai hal apa saja yang dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa terhadap setiap kegiatan berbasis nilai moral kontrol diri, yang nantinya akan dilaksanakan oleh Ormawa UPI agar kegiatan tersebut lebih menarik sehingga partisipasi mahasiswa lebih besar.

### **2. Manfaat Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada setiap ormawa terkait kebijakan apa saja yang harus digunakan apabila hendak melaksanakan sebuah kegiatan kemahasiswaan.

### **3. Manfaat praktis**

- a. Memberikan informasi kepada ormawa UPI dalam pengembangan kegiatan berbasis nilai moral kontrol diri menjadi lebih interaktif dengan mengedepankan pendapat dan saran dari mahasiswa
- b. Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada Ormawa UPI untuk mengetahui partisipasi mahasiswa terhadap kegiatan kemahasiswaan berbasis nilai moral kontrol diri sehingga dapat menyusun kegiatan yang lebih menarik sebagai upaya mempersatukan seluruh mahasiswa UPI.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi merupakan rincian mengenai susunan dari setiap bab dan sub-bab yang ada dalam penulisan skripsi secara keseluruhan. Adapun skripsi ini terdiri atas bab satu sampai dengan bab lima. Susunan dari setiap bab adalah sebagai berikut:

### Bab I Pendahuluan

Bab satu sebagai pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

## Bab II Kajian Pustaka

Bab dua yaitu kajian pustaka. Bab ini akan memaparkan mengenai teori-teori pendukung terhadap permasalahan yang akan dikaji. Permasalahan tersebut akan dikaji mengenai organisasi, mahasiswa, universitas, manusia dan penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian yang diteliti.

## Bab III Metode Penelitian

Bab tiga berisi penjelasan mengenai pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian secara rinci, termasuk desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data serta isu etik.

## Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini akan memaparkan Profil ormawa UPI, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

## Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab lima menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian di lapangan. Selain itu terdapat kesimpulan-kesimpulan yang peneliti ambil dari analisis data secara keseluruhan serta saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.